SKRIPSI

BATALAH : TRADISI PEMBERIAN NAMA BAYI PADA SUKU DAYAK *AHE* DI DESA TERAP KECAMATAN TOHO MEMPAWAH

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Mila

NIM: E1121201003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

BATALAH : TRADISI PEMBERIAN NAMA BAYI PADA SUKU DAYAK *AHE* DI DESA TERAP KECAMATAN TOHO MEMPAWAH

Tangung Jawab Yuridis Pada :

Mila
E1121201003

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Pertama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP . 196110251988031002

Tanggal.....

Dosen Pembimbing Kedua

Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si

NIP . 199006282023212040

Tanggal.....

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

BATALAH : TRADISI PEMBERIAN NAMA BAYI PADA SUKU DAYAK *AHE* DI DESA TERAP KECAMATAN TOHO MEMPAWAH

Oleh :

Mila
E1121201003

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 4

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199006282023212040
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196011121987032002	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini mengambarkan tentang tradisi masyarakat Dayak *Ahe* yang ada di Desa Terap. Salah satu tradisi tersebut adalah tradisi *Batalah,* tradisi *Batalah* merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum pemberian nama pada bayi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan secara metodologis mengabungkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) makna tradisi *Batalah* yang menjadi simbol pemberian nama pada bayi terdiri dari empat tahap, pertama memilih *Panyangahatn*. Kedua, mempersiapkan paraga tradisi *Batalah* sebelum ritual adat *Batalah* dilaksanakan. Ketiga, makna bahan dan alat pada tradisi *Batalah*. Keempat pelaksanaan tradisi *Batalah* di Desa Terap. Pelaksanaan tradisi *Batalah* yang dilaksanakan dengan cara *Nyangahant*. (2) Pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya pada suku Dayak *Ahe* yang meliputi perubahan pergeseran identitas pada suku Dayak *Ahe,* perubahan keyakinan mengenai leluhur pada suku Dayak *Ahe,* dan perubahan makna bahan dan alat pada tradisi *Batalah.* (3) Upaya masyarakat Dayak *Ahe* dalam mempertahankan tradisi *Batalah* yang terdiri dari *Batalah* sebagai identitas suku Dayak *Ahe* dan keyakinan menghargai leluhur suku Dayak *Ahe*.

Kata Kunci : *Batalah, Dayak Ahe, Tradisi*

ABSTRACT

This study describes the traditions of the Dayak Ahe community in Terap Village. One of these traditions is the Batalah tradition, the Batalah tradition is a series of activities that must be carried out before naming a baby. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data collection tools use observation guidelines, interview guidelines and documentation tools. Data analysis techniques use methodologically combining information obtained from observation and interviews. Data validity testing uses method triangulation and time triangulation. The results of this study show that (1) the meaning of the Batalah tradition which is a symbol of giving a name to a baby consists of four stages, first choosing Panyangahatn. Second, preparing the Batalah tradition paraga before the Batalah traditional ritual is carried out. Third, the meaning of materials and tools in the Batalah tradition. Fourth, the implementation of the Batalah tradition in Terap Village. The implementation of the Batalah tradition is carried out by Nyangahant. (2) Shifts in social and cultural values in the Dayak Ahe tribe, including changes in identity in the Dayak Ahe tribe, changes in beliefs regarding ancestors in the Dayak Ahe tribe, and changes in the meaning of materials and tools in the Batalah tradition. (3) The efforts of the Dayak Ahe community to maintain the Batalah tradition which consists of Batalah as the identity of the Dayak Ahe tribe and the belief in respecting the ancestors of the Dayak Ahe tribe.

Keywords : *Batalah, Dayak Ahe, Tradition*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Batalah* : Tradisi Pemberian Nama Bayi Pada Suku Dayak *Ahe* Di Desa Terap Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah" adapun alasan kenapa judul tersebut dipilih sebab di Desa Terap Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah yang dihuni oleh masyarakat Dayak *Ahe* pada zaman dulu memiliki pengetahuan bila anak yang dilahirkan harus melakukan tradisi *Batalah* atau pemberian nama agar si bayi diberikan keselamatan dan kesehatan selama hidupnya.

Latar belakang penelitian yaitu peneliti melihat kini Indonesia mengalami degradasi pemaknaan budaya, hal tersebut ditandai dengan kurangnya pengetahuan generasi muda saat ini mengenai makna budaya yang terdapat di lingkungan hidupnya. Oleh karenanya, makna budaya tersebut perlu dilakukannya pemaknaan kembali untuk dapat memaknainya seperti pada tradisi *Batalah*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa makna tradisi *Batalah* terhadap nama yang akan diberikan kepada bayi, bagaimana masyarakat Dayak *Ahe* mempertahankan tradisi *Batalah* dari pengaruh arus globalisasi, apa pendapat masyarakat mengenai perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Dayak *Ahe* di Desa Terap sebagai tradisi pemberian nama pada bayi.

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis makna tradisi *Batalah* yang menjadi simbol pemberian nama pada bayi, mendeskripsikan dan menganalisis perubahan nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat di Desa Terap, mendeskripsikan dan menganalisi upaya masyarakat Dayak *Ahe* dalam

mempertahankan tradisi *Batalah* di tengah lajunya arus gobalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkapkan makna tersembunyi dan mendeskripsikan prosesi tradisi *Batalah* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Terap, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Teknik pengumpulan data dalam penelitia ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ialah masyarakat Dayak *Ahe* khususnya orang-orang yang dituakan (orang tua) yang paham betul mengenai tradisi *Batalah*.

Hasil penelitian *Batalah* menjadi salah satu adat istiadat yang harus dilakukan masyarakat Dayak *Ahe* di Desa Terap. Sebelum melakukan prosesi *Batalah* masyarakat gontong-royong untuk membantu keluarga untuk mempersiapkan ritual adat yang akan dilaksanakan biasanya sehari sebelum ritual tersebut. *Batalah* merupakan rangkaian adat yang dilengkapi dengan paraga adat diiringi dengan pembacaan doa kepada leluhur. Hal inilah yang menarik di dalam prosesi *Batalah* ini. Dari bahan dan alat yang digunakan memberikan simbol dan makna tersendiri untuk bayi pada masa yang akan datang di dalam kehidupannya. Tradisi *Batalah* dapat mengatur kehidupan sosial, keluarga, komunitas. *Batalah* dapat memainkan peran utama untuk membentuk norma sosial, menyelesaikan permasalahan, dan menjaga keharmonisan setelah bayi menjadi dewasa nantinya.

Saran untuk masyarakat Desa Terap dapat terus mempertahankan tradisi *Batalah* sebab sarat akan makna dan nilai luhur didalamnya. Harapannya akan ada penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai masyarakat Dayak *Ahe* tidak hanya terbatas pada simbol dan makna pada tradisi *Batalah* saja.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa :Mila

Nomor Mahasiswa :E1121201003

Program Studi :Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri tanpa campur tangan orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun, dan sejauh yang saya ketahui bahwasanya skripsi ini tidak terdapat karya manapun tulisan yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dimuat dalam skripsi ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 1 Maret 2025
Yang membuat pernyataan

Mila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

‘‘Fortis Fortuna Adiuvat’’

Sesulit apapun rintangannya harus tetap dijalani karena hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan dimenangkan.

(Mila)

‘Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang’

‘‘Amsal 23:18’’

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, Bapak Paulus Ulong dan Ibu Maria Rika yang sangat saya sayangi yang telah melahirkan dan membesarkan saya dan mendoakan serta memberi semangat kepada saya.
2. Kepada kakak saya Ulina Siska yang selalu mendukung saya untuk terus maju dan membiayai perkuliahan saya.
3. Kepada adik Anjani dan adik Tesalonika Mita yang sangat saya sayangi.
4. Kepada Kakek dan Nenek yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
5. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
6. Seluruh sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
7. Dan kepada segenap *Talino* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Adil Ka Talino, Bacuramin Ka Saruga, Basengat Ka Jubata.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus dengan campur tangan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***BATALAH* : TRADISI PEMBERIAN NAMA BAYI PADA SUKU *AHE* DI DESA TERAP KECAMATAN TOHO KABUPATEN MEMPAWAH** penulisan skripsi ini di susun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah peneliti susun ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk mengoreksi segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar serta dapat menjadi bahan acuan dan membantu proses belajar serta memiliki makna yang besar untuk kita semua. Terlepas dari itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih tak terhingga untuk pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini :

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Akademik, dan Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
3. Dr. H. Pabali Musa selaku Ketua Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Si selaku Dosen PA (Pembimbing Akademik) selama peneliti menjalani perkuliahan di Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sosial.
5. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku Guru Besar Antropologi Sosial serta selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si selaku Dosen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
7. Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku Dosen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Penguji utama, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
8. Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku Dosen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
9. Suluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Antropologi Sosial, teman-teman seangkatan Masif, para Sahabat, dan KKN-K 2023 karena telah membantu untuk segala urusan dalam penulisan skripsi ini serta selalu menemani peneliti.

10. Kepada Juniardi sebagai kepala Desa Terap beserta seluruh Staf Desa Terap saya ucapkan terimakasih karena telah membantu saya dalam memberikan informasi dan ijin untuk meneliti.
11. Kepada masyarakat Desa Terap yang telah senantiasa menyambut dan memberikan informasi yang saya teliti.
12. Kepada Bapak Mogotn dan Bapak Jaludin sebagai *Panyangahtn* di Desa Terap yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berharga.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi di dalam penulisan skripsi ini.

Harapannya hasil penelitian ini memberikan sumbangsih kepada ilmu Antropologi yang berkaitan dengan kajian makna simbolik serta sebagai referensi rujukan bacaan khususnya bagi mahasiswa Antropologi Universitas Tanjungpura yang berkenaan dengan simbol dan makna.

Pontianak, 1 Maret 2025

Mila

NIM : E1121201003

DAFTAR ISI

COVER
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 6
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Definisi Konsep 10
2.1.1 Tradisi 10
2.1.2 Ritual dan Makna 12
2.1.3 Pemberian Nama Bayi atau Batalah 14
2.2. Teori Simbol dan Makna 16
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 20
2.4.Alur Pikir Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN **25**
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Langkah-Langkah Peneliti 25
3.2.1 Studi Pustaka 26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 26
3.3.1 Lokasi Penelitian 26
3.3.2 Waktu Penelitian 27
3.4 Subjek dan Objek Peneliti 27
3.4.1 Subjek Penelitian 27
3.4.2 Objek Penelitian 27
3.5 Teknik Pengumpulan Data 28
3.6 Instrumen Data 30

3.7 Teknik Analisi Data 31
3.8 Keabsahan Data..... 32
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA TERAP..... 33
4.1 Gambaran umum Desa Terap..... 33
4.2 Jumlah Penduduk Desa Terap Berdasarkan Jenis Kelamin 36
4.3 Jumlah Penduduk Desa Terap Berdasarkan Agama 36
4.4 Potensi Pendidikan di Desa Terap..... 38
4.5 Jumlah Penduduk Desa Terap Berdasarkan Mata Pencaharian 40
4.6 Masyarakat Desa Terap..... 41
4.6.1 Bahasa Dayak Ahe di Desa Terap..... 42
4.6.2 Sistem Teknologi Masyarakat Dayak Ahe di Desa Terap 44
4.6.3 Sistem Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Terap 44
4.6.4 Organisasi Sosial Masyarakat Dayak Ahe di Desa Terap..... 46
4.6.5 Sistem Pengetahuan Masyarakat Dayak Ahe di Desa Terap 46
4.6.6 Kesenian Masyarakat Dayak Ahe di Desa Terap..... 47
4.6.7 Sistem Religi Suku Dayak Ahe di Desa Terap 49
4.7 Adat Istiadat Suku Dayak Ahe di Desa Terap 51
4.7.1 Upacara Tradisi Bahuma Batahutn 51
4.7.2 Tradisi yang Berkaitan dengan Kehidupan Manusia 52
4.7.3 Benda-Benda Keramat 55
4.7.4 Sistem Kekerabatan 55
4.8 Sejarah Desa Terap 56
4.9 Mitos Pada Suku Dayak Ahe 60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
5.1 Makna Tradisi Batalah Yang Menjadi Simbol Pemberian Nama Pada Bayi 62
5.1.1 Memilih Panyanghatn 63
5.1.2 Mempersiapkan Paraga Tradisi Batalah..... 65
5.1.3 Makna Bahan dan Alat Pada Tradisi Batalah 66
5.1.4 Pelaksanaan Tradisi Batalah di Desa Terap 74
5.2 Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Suku Dayak Ahe 77
5.2.1 Pergeseran Identitas Pada Suku Dayak Ahe 77
5.2.2 Perubahan keyakinan Mengenai Leluhur Suku Dayak Ahe..... 79
5.2.3 Perubahan Makna Bahan dan Alat pada Tradisi Batalah..... 82
5.3 Upaya Masyarakat Dayak Ahe Mempertahankan Tradisi Batalah 83
5.3.1 Batalah Sebagai Identitas Suku Dayak Ahe..... 85
5.3.2 Keyakinan Menghargai Leluhur 88
BAB VI PENUTUP 91
6.1 Kesimpulan 91
6.2 Saran 92

6.3 Keterbatasan 93
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian yang Relevan 21
4.1 Kondisi Geografis Desa Terap Tahun 2023 34
4.2 Data Penguna Tanah Desa Terap 35
4.3 Jumlah Penduduk Desa Terap Tahun 2023 36
4.4 Jumlah Penduduk Desa Terap Berdasarkan Agama Tahun 2023 37
4.5 Tempat Pendidikan di Desa Terap Tahun 2023 39
4.6 Jumlah Penduduk Desa Terap Berdasarkan Mata Pencaharian 40
4.7 Jumlah Penduduk Desa Terap Berdasarkan Agama 41
4.8 Bahasa Dayak Ahe di Desa Terap 43

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Admintrasi Desa Terap 33
4.2 Kesenian Masyarakat Desa Terap 49
5.1 Kegiatan *Batalah* 66
5.2 Ayam Kampung Untuk *Nyangahatn* 67
5.3 Tumpi Poe Untuk *Nyangahatn* 68
5.4 Langir, Minyak, Daun Selasih, Baras Sasah 69
5.5 Mata Baras Untuk *Nyangahatn* 70
5.6 Daun Sirih, Tembakau, Kapur Untuk *Nyangahatn* 71
5.7 Daun Layang dan Kobet 71
5.8 Kain, Sabun, Minyak Kemiri Untuk *Nyangahatn* 73
5.9 Persiapan Prosesi Tradisi Batalah 75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara 98
2. Pedoman Observasi 99
3. Daftar Nama Informan 100
4. Catatan Kegiatan Penelitian 101
5. Dokumentasi 106
6. Surat Tugas Penelitian 110
7. Daftar Riwayat Hidup 111

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap kelompok etnis telah mengalami perubahan tradisi lokal dalam beberapa tahun terakhir. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai menarik perhatian masyarakat masa kini. Di mana pergeseran merupakan perubahan yang stabil atau berulang dalam cara pandang seseorang terhadap kehidupan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Salah satu dampak perubahan hidup terhadap manusia adalah perubahan nilai-nilainya. Meningkatnya arus informasi dan interaksi dalam budaya saat ini menyebabkan terjadinya penetrasi budaya dari luar sehingga memperkuat pergeseran nilai-nilai yang berasal dari dalam masyarakat.

Terdapat beberapa penemuan yang menjelaskan terjadinya pergeseran nilai budaya di masyarakat sebagai berikut: Pertama, adanya pergeseran nilai budaya pada etnis Tionghoa di Jakarta yang merayakan *Tahun Baru Imlek* dengan cara yang cenderung berbeda. Di mana yang dulu perayaan tersebut dijadikan untuk berkumpul dengan keluarga. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan maknanya, semakin sedikit masyarakat etnis Tionghoa yang terus merayakan *Tahun Baru Imlek* dengan cara tradisional (Cheristien & Susanto, 2019). Kedua, perubahan nilai-nilai kebudayaan pada masyarakat Bonai sebagai budaya warga di kawasan Bonai Darussalam Kabupaten Lokhang Hulu terjadi seiring dengan pengaruh kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Perkembangan dunia maya, internet, informasi elektronik, dan informasi digital seringkali berlangsung terlepas

dari nilai dan budaya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat dan kebudayaan menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai budaya, transformasi global (Prayogi & Danial, 2016).

Salah satunya pergeseran nilai-nilai yang terjadi dapat ditemukan di Desa Terap Kecamatan Toho di faktorkan oleh kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka seperti sulitnya mencari bahan dan alat yang diperlukan saat prosesi tradisi *Batalah* dilaksanakan meski pun demikian masyarakat tetap melaksanakannya dengan cara mengantikan bahan tersebut dengan barang yang bentuknya sama dan tidak menghilangkan makna dari prosesi tradisi *Batalah* tersebut.

Tradisi *Batalah* pada Suku Dayak *Ahe* di Desa Terap yang mengalami perubahan telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi *Batalah* tidak hanya sebatas pemberian nama namun juga berarti permohonan watak dan karakter seseorang. Dayak *Ahe* merupakan salah satu sub suku Dayak *Kanayatn,* suku terbesar di Kalimantan Barat yang digunakan untuk menyebut masyarakat Dayak yang tinggal di wilayah Landak, Pontianak, Benkayang, dan Sambas yang berbahasa *Ahe, Badamea, Bajare, Baape*, serta variasi *Bukati* dan *Benyadu* (Habibah dkk., 2023).

Di mana tradisi adalah adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat zaman dahulu (nenek moyang) di daerahnya masing-masing sebagai sekelompok masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang sama, dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam (Amadi, 2021). Tradisi yang masih dilakukan masyarakat etnis Dayak *Ahe* di Desa Terap hingga saat ini adalah ritual

adat kelahiran. Ritual kelahiran tradisional masih kuat di masyarakat dan terus berkembang hingga saat ini. Adat melahirkan tersebut dipraktekkan tidak hanya sebagai tradisi namun juga sebagai kepercayaan untuk menghindari musibah dan kemalangan yang tidak diinginkan (Fortin & Gagnon, 2023). Tradisi suatu adat apabila dilanggar maka akan menimbulkan akibat buruk bagi pihak yang melanggar adat itu sendiri. Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi tersebut hingga saat ini adalah masyarakat Dayak *Ahe* Kabupaten Mempawah, Desa Terap.

Tradisi *Batalah* juga merupakan salah satu ritual yang berkaitan konservasi lingkungan. Sebagai sebuah keluarga, kita tidak bisa dengan semena-mena memperlakukan alam. Manusia merasa jika alam rusak maka akan terjadi malapetaka, rusaknya alam berarti hancurnya keluarga sendiri. Merusak alam sama saja dengan menghancurkan sebuah keluarga. Apalagi beberapa tradisi ritual Dayak *Ahe* memuat nilai-nilai ekologi yang mendorong masyarakat untuk menjaga alam sekitar.

Pada dasarnya sebuah tradisi atau upacara adat perlu mempersiapkan atau menyiapkan berbagai jenis alat dan bahan, termasuk sesaji (*lantatan*). Sesaji tersebut biasanya berupa *tumpi, bontokng, gong, tungkat, ayam jago,* dan sesaji. Persembahan tersebut disiapkan oleh mereka yang melakukan upacara adat ini. Tujuan orang melakukan ritual adat tersebut adalah untuk mempersiapkan *nyangahatn* (pembacaan doa) agar ritual adat dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu hal-hal buruk tidak akan terjadi (Pamurani et al., 2024).

Hal ini juga berkaitan dengan arti sebuah nama yang memiliki arti penting dalam kehidupan seseorang, dan nama merupakan sebuah jati diri. Namun nama

cenderung tidak menunjukkan daerah asal atau kebangsaan pemegang nama. Dalam perspektif budaya Indonesia, pemberian nama pada anak merupakan momen yang sangat berarti bagi para orang tua (Henilia, 2021).

Penyematan nama yang dilakukan orang tua biasanya disesuaikan dengan latar belakang suku, agama, dan silsilah keluarga sehingga saat ini kita dapat dengan mudah membedakan atau mengetahui asal-usul seseorang dari susunan namanya. Sebagai contoh, penambahan nama *Ketut, Gede, dan Nyoman* pada masyarakat Bali; *Cut, dan Teuku* pada masyarakat Aceh; *Tigor, Ucok, dan Butet* pada masyarakat Batak; *Slamet dan Sri* pada masyarakat Jawa. Begitu pula penambahan nama seseorang yang dipengaruhi oleh agama seperti *Muhammad dan Aisyah* bagi umat Islam; *Christy dan Kristian* bagi umat Kristen; *Ignatius dan Patrick* bagi umat Katolik, serta masih banyak lagi (Fernandez, 2022).

Masyarakat Dayak *Ahe* yang ada di Desa Terap menganggap *Batalah* adalah sebuah tradisi, bukan suatu kewajiban agama yang harus dilaksanakan. Tradisi *Batalah* ini masuk di dalam bentuk rasa syukur atas keselamatan kelahiran sang bayi dengan ibunya. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan informasi atau wawasan kepada generasi muda saat ini, betapa pentingnya adat istiadat tersebut seperti upacara adat *Saru Sumangat* untuk dilestarikan dan dikembangkan, karena jika bukan kita siapa lagi.

Upacara ritual *Batalah* merupakan tradisi pembubuhan nama pada bayi yang baru saja lahir. Ritual tersebut dilakukan 3 hari, 7 hari hingga 1 bulan setelah bayi lahir atau tergantung keadaan keuangan yang akan melakukan ritual adat ini, Poltak

dkk (Pamurani dkk., 2024). *Batalah* menggambarkannya sebagai ritual pemberian nama kepada anak. Asal usul *Batalah* berkaitan dengan kebudayaan, diwariskan secara turun-temurun, dan tetap dipraktekkan oleh masyarakat Dayak *Ahe.*

Pada saat ini banyak pula masyarakat yang percaya agama dan mulai meninggalkan adat istiadat Dayak *Ahe* akan tetapi masih ada pula yang percaya akan tradisi *Batalah* ini guna supaya sang anak dilindungi dari marabahaya dan sekalian memperkenalkan anak kepada nenek moyang mereka. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi *Batalah* adalah bagian dari kemajuan budaya berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosesi tradisi *Batalah,* mengeksplorasi makna dan simbol tradisi *Batalah* serta melestarikan adat dan tradisi *Batalah* pada masyarakat dayak *Ahe* di Desa Terap Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.

Tradisi *Batalah* sudah ada sejak dahulu kala (nenek moyang) dan harus terus diamalkan agar tetap lestari dan diketahui oleh anak cucu kita (Indrayana dkk., 2019). Pada dasarnya tradisi *Batalah* umumnya merupakan upacara pemberian nama pada bayi sebagai wujud rasa syukur atas kedatangan sang bayi yang selamat yang dianugerahkan *Jubata*, serta sebagai ajakan agar masyarakat mengetahui bahwa ibu mendapatkan seorang anak. Tradisi *Batalah* dalam komunitas Dayak *Ahe* adalah bagian penting dari identitas budaya mereka yang telah diwariskan oleh leluhur secara turun-temurun. Namun, di era modernisasi yang ditandai dengan percepatan globalisasi dan penetrasi teknologi, banyak tradisi lokal telah tergerus atau mengalami transformasi yang signifikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh tradisi seperti *Batalah* adalah bagaimana mereka dapat bertahan dan tetap relevan di tengah perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Apalagi studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa tradisi lokal sering kali menghadapi tekanan dari nilai-nilai modern yang lebih individualistik dan materialistik (Prayogi dan Danial, 2016). Dalam konteks ini, *Batalah* tidak hanya berfungsi sebagai upacara penamaan, tetapi juga sebagai simbol ketahanan budaya Dayak *Ahe* terhadap arus modernisasi yang kuat.

Menurut (Suparman dkk., 2021) tradisi *Batalah* memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai masyarakat di tengah pengaruh budaya eksternal. Namun, dengan meningkatnya arus urbanisasi dan akses informasi digital, ada kekhawatiran bahwa makna mendalam dari tradisi ini akan memudar, khususnya di kalangan anak muda. Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana tradisi ini diinterpretasikan oleh masyarakat saat ini dan bagaimana mereka memandang relevansinya di masa depan. Sehingga menurut peneliti, penelitian ***"Batalah : Pemberian Nama Bayi pada Suku Dayak Ahe di Desa Terap Kecamatan Toho Mempawah''*** ini menarik untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk pada penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang, maka masalah yang akan di identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

a. Lajunya perkembangan zaman mempengaruhi arus modernisasi terhadap persepsi masyarakat terhadap tradisi *Batalah* di Desa Terap, Kec. Toho, Kab. Mempawah.

b. Perubahan nilai-nilai sosial-budaya terhadap penyebab perubahan makna pada tradisi *Batalah*.
c. Adanya kekawatiran memudarnya tradisi *Batalah* di Desa Terap, Kec. Toho, Kab. Mempawah.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini ialah mengkaji makna tradisi *Batalah* pada masyarakat Dayak *Ahe* berubah atau bertahan di tengah perubahan sosial dan budaya di Desa Terap sebagai ritual pemberian nama pada bayi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti susun adalah:

a. Apa makna tradisi *Batalah* terhadap nama yang akan diberikan kepada bayi?
b. Bagaimana masyarakat Dayak *Ahe* mempertahankan tradisi *Batalah* dari pengaruh arus globalisasi ?
c. Apa pendapat masyarakat mengenai perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Dayak *Ahe* di Desa Terap sebagai ritual pemberian nama pada bayi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mendeskripsikan dan menganalisis makna tradisi *Batalah* yang menjadi simbol pemberian nama pada bayi.

b. Mendeskripsikan dan menganalisis perubahan nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat di Desa Terap Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.
c. Mendeskripsikan dan menganalisi upaya masyarakat Dayak *Ahe* dalam mempertahankan tradisi *Batalah* ditengah lajunya arus gobalisasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada manfaat nama yang diberikan orang tua kepada si bayi melalui tradisi yang pernah ada seperti tradisi *Batalah*.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat dan gen z saat ini. Selain itu penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan adat istiadat masyarakat agar lebih mudah mengkaji keadaan tersebut untuk mencapai penelitian yang lebih baik dan lengkap dari sebelumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini juga memberikan manfaat praktis untuk badan pelestarian kebudayaan atau pemerintah, masyarakat, mahasiswa, dan peneliti.

1. Bagi badan pelestarian kebudayaan atau pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kebudayaan masyarakat desa dengan melestarikan adat istiadat. Penelitian ini juga berorintasi praktis untuk kebijakan budaya ditingkat lokal yang melibatkan program-program pemerintahan atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wejangan bagi masyarakat agar lebih memahami adat istiadat agar tidak terjadi pemudaran suatu kultur dan dapat melestarikan adat istiadat terkhusus masyarakat Desa Terap, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.

3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi ilmu berkelanjutan untuk mahasiswa dalam menganalisis tradisi atau adat istiadat pada masyarakat.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi acuan sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk mendapatkan dalam Antropologi Sosial dari Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.